

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

B1

Toti dan Timut ke kebun durian. Mereka memungut durian-durian jatuh. Ada satu buah durian agak tersembunyi. Ketika diambil, durian itu berhamburan. Duriannya hanya ada biji tanpa buah. Toti dan Timut jadi takut. Mereka mengira durian itu dimakan hantu. Apakah memang ada hantu di pohon durian itu?



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024



Mucung Dehian

Memungut Durian



Penulis: Wahyu Cahyowati
Ilustrator: Amalia Furqoni

BACAAN UNTUK
PEMBACA AWAL (B1)



Mucung Dehian

Memungut Durian



Wahyu Cahyowati

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Mucung Dehian

Memungut Durian

Bahasa Melayu Dialek Semende, Provinsi Sumatra Selatan

Penanggung Jawab	: Nukman
Penulis	: Wahyu Cahyowati
Penerjemah	: Wahyu Cahyowati
Ilustrator	: Amalia Furqoni
Penyunting	: Dewi Sartika
Penyusun dan Penyelaras	: Mulawarman, Sri Vidia Fika
Penelaah	: Mulawarman
Penata Letak	: Romi Yansyah

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Jalan Seniman Amri Yahya, Kompleks Taman Budaya Sriwijaya, Jakabaring,
Seberang Ulu 1, Palembang 30257

Pos-el: balaibahasasumsel@kemdikbud.go.id

Laman: www.balaibahasasumsel.kemdikbud.go.id

Instagram: @balaibahasaprovsumsel

facebook: Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Youtube: Balai Bahasa Provinsi Sumsel

Telepon: (0711) 7539500

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-504-978-6

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20pt, Delight Snowy
ii, 16 hlm: 21x29,7 cm.

Pesan Pak Nukman

Hai, Anak-Anakku sayang. Salam Literasi!

Buku yang hebat ini dipersembahkan untuk anak-anakku tercinta. Cerita di dalamnya disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Kalian akan membaca cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini juga akan membuat kalian lebih mengenal tentang budaya di Sumatra Selatan.

Gambar-gambar di dalam buku ini juga sangat menarik. Kalian akan mudah memahami jalan cerita melalui gambar-gambarnya. Semoga buku ini menjadi teman kalian dalam belajar. Bapak harap anak-anak semakin gemar membaca.

Selamat membaca!

Palembang, Agustus 2024

Plt. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan,

Nukman, S.S., M.Hum.

Sekapur Sirih

Salam, Adik-Adik.

Pernahkah kalian memungut durian secara langsung di kebun? Bagaimana rasanya? pasti seru, kan? Tahukah kamu jika harimau suka makan durian?

Harimau pintar memilih durian yang bagus, lho. Oleh karena itu, banyak petani senang jika duriannya dimakan oleh harimau. Oh, ya, durian yang ia makan punya ciri khas.

Yuk, baca buku ini agar kamu tahu ciri khas durian itu dan mengapa petani malah menyukainya!

OKU Selatan, 8 Agustus 2024

Wahyu Cahyowati

Daftar Isi

Pesan Bapak Kepala	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
Mucung Dehian	1
Profil Penulis dan Ilustrator	17

Toti belahian. Timut njagal pule. Ha due tu tepeluh.

Toti berlarian. Timut pun mengejar. Mereka berkeringat.



Rupenye, budak tu tekinak dehian bekepak.
Ha due nak batak dehian tu ke dangau Bapang.
Ternyata, mereka melihat durian berserakan.
Mereka ingin membawa durian itu ke pondok
Bapak.



Ade empat butik di bawah batang. Dehian tu pasti lenat ga manis.

Ada empat durian di bawah pohon. Durian itu pasti legit dan manis.



Toti ga Timut behebut natap dehian. Setapak...
Toti dan Timut berebutan memegang durian.
Tiba-tiba...



Timut nangis. Die tekecak ga kulit dehian.
Timut menangis. Dia terkena duri kulit durian.



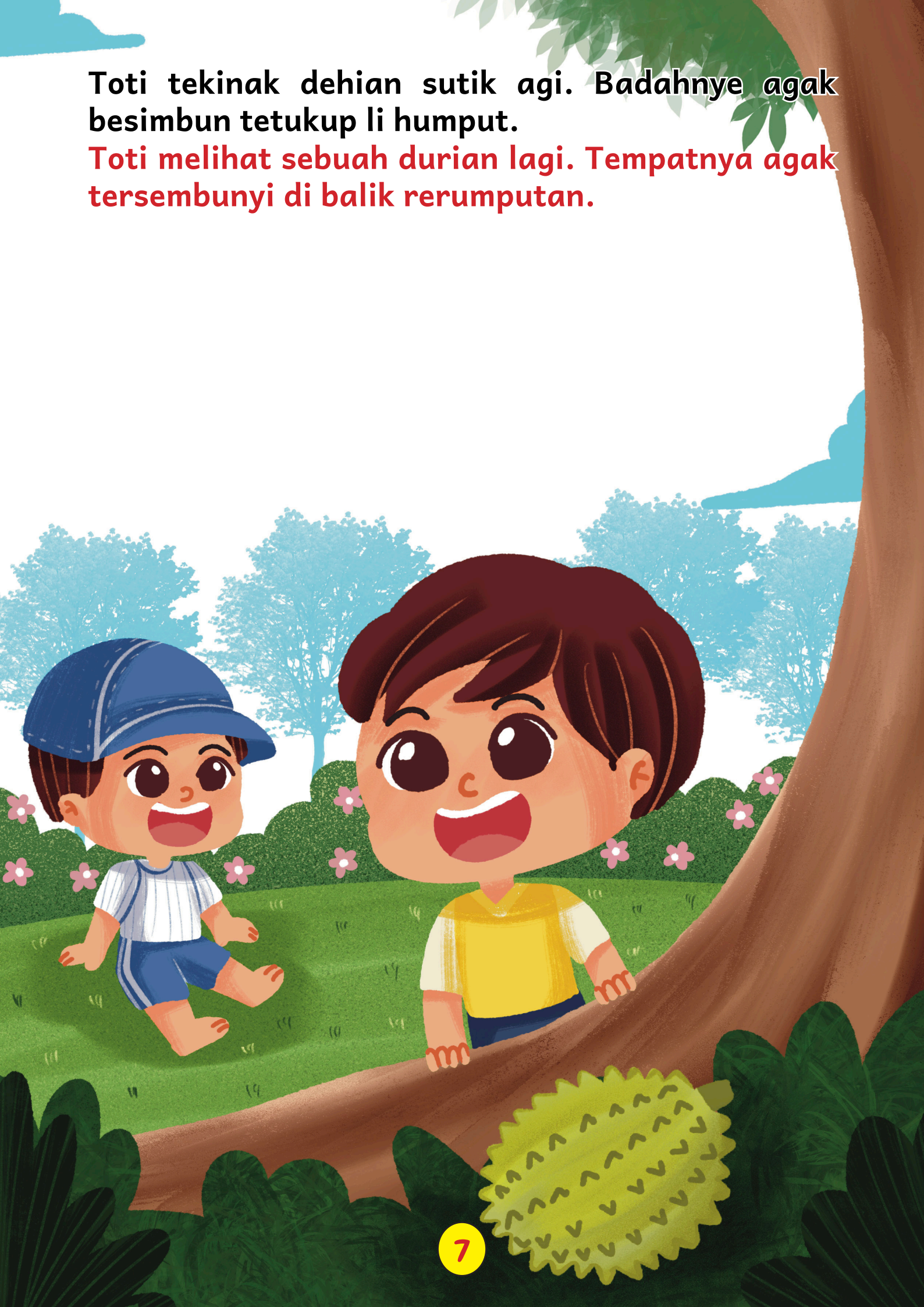
Toti ngajung adingnye bediam. Mangke gacang batak balik dehian. Rupenye...

Toti berusaha menenangkan adiknya. Ia berharap bisa segera pulang membawa durian. Ternyata...



Toti tekinak dehian sutik agi. Badahnye agak besimbun tetukup li humput.

Toti melihat sebuah durian lagi. Tempatnya agak tersembunyi di balik rerumputan.



Toti ngajak timut gegale ngambiknye. Sate lah nak diambik, rupenye ...

Toti mengajak Timut bersama-sama mengambilnya. Saat akan diambil, ternyata...



Dehiannya kecul. Sate ditatap, dehian tu geragaian. Gi telungguk ijatnye. Degek dagingnye. Duriannya terlepas dari tangan. Akibatnya, isi durian itu berhamburan. Hanya ada bijinya.



Toti sian. Die ngajak Timut gancang ngelipat.
Toti takut. Dia mengajak Timut cepat-cepat
pulang.



Ha due tu belahian ke dangau. Sijat kia dek tebatak linye.

Mereka berlarian ke pondok. Tak satu pun durian berhasil mereka bawa.



Sate di dangau, Timut becerite ga bapangnye.
Setelah tiba pondok, Timut bercerita kepada
bapaknya.



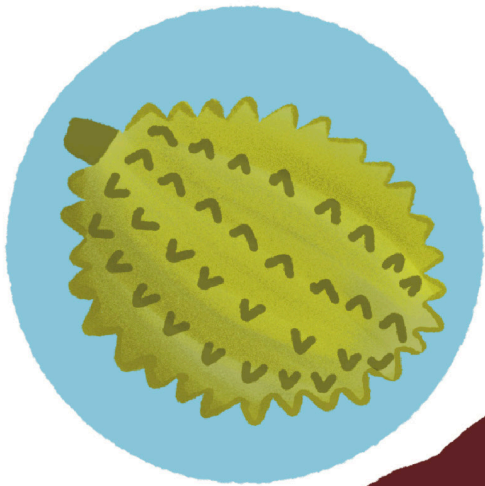
Uji Bapang dek ngengape. Dehian tuengkas pajuhye li setue.

Bapaknya mengatakan bahwa itu tidak apa-apa. Durian itu bekas dimakan harimau.



Dehian ye dipajuh setue malah iluk. Retinye,
dehian sebatang tu iluk gale.

Durian yang dimakan harimau justru bagus.
Artinya, seluruh buah di pohon itu bagus semua.



Ha tige tu besiap ngulang. Dehian ye tetinggal
nak diambik.

Mereka bersiap-siap pergi lagi. Durian yang
tertinggal akan diambil.



Sate sampai, dehian langsung ditekang. Rupenye nyelah. Dehiannye lenat ga manis nian.

Setelah sampai, durian langsung dibelah. Ternyata benar. Daging durian itu tebal, lembut, dan manis sekali.



Penulis



Wahyu Cahyowati adalah guru sekaligus penulis dari OKU Selatan yang aktif mengikuti sayembara di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan. Buku anak dwibahasa yang berjudul *Turbi Mini* dan *Mucung Dehian* merupakan sarana untuk memperkenalkan budaya Bayur ke dunia luar. Karya solo yang telah ia bukukan sebanyak 10 judul berupa novel, puisi, dan cerita anak. Sementara itu, karya antologinya sebanyak 12 judul yang telah dibukukan berupa cerita pendek dan puisi. Untuk lebih dekat dengan penulis, bisa menyapanya di IG. Idham_samudra dan FB. Wahyu Cahyowati.ka.maliansyah@gmail.com.

Ilustrator



Amalia Furqoni adalah seorang *freelance illustrator*. Amalia memulai perjalanan sebagai freelance illustrator pada tahun 2019 dan sudah menghasilkan ilustrasi untuk beberapa buku. Memiliki hobi membaca buku sejak kecil membuat Amalia tertarik untuk menekuni dunia menggambar hingga saat ini. Kamu bisa melihat karya-karyanya di Instagram @amel_artdiary. Yuk, saling sapa!